

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Teknologi masa ke masa selalu mengalami perubahan yang maju sehingga mampu menciptakan lapangan kerja bagi setiap orang semakin berkembang teknologi informasi saat ini, maka berbagai perubahan pun terjadi diberbagai ras kehidupan. Perkembangannya juga merambat dalam dunia pendidikan seperti mencari informasi mengenai pelajaran tertentu dengan menggunakan sumber internet berdasarkan hal tersebut, maka proses pendidikan harus dapat dijalankan dengan tepat sehingga berguna bagi kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan upaya secara sadar yang tujuannya untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang ditandai dengan perubahan tingkah laku menuju kedewasaan. Maka kualitas pembelajaran harus melakukan inovasi dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan :

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara"

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud di sini bukan bersifat nonformal melainkan bersifat formal, meliputi proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik.

Peningkatan kualitas pendidikan dicerminkan oleh prestasi belajar peserta didik. Sedangkan keberhasilan atau prestasi belajar peserta didik

dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang bagus. Kualitas pendidikan yang bagus akan membawa peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Pada saat proses belajar–mengajar berlangsung di kelas, akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik yang beraneka ragam, dan itu akan mengakibatkan terbatasnya waktu guru untuk mengontrol bagaimana pengaruh tingkah lakunya terhadap motivasi belajar peserta didik.

Selama pelajaran berlangsung, pendidik sulit menentukan tingkah laku mana yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik, misalnya gaya mengajar mana yang memberi kesan positif pada diri peserta didik selama ini, strategi mana yang dapat membantu kejelasan konsep selama ini, metode dan model pembelajaran mana yang tepat untuk dipakai dalam menyajikan suatu pembelajaran sehingga dapat membantu mengaktifkan peserta didik dalam belajar

Dari pernyataan di atas maka jelas bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan siswa dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu perwujudan untuk mencetak penerus bangsa yang berkualitas disamping teknologi yang berkembang. maka dirumuskanlah dalam dunia pendidikan dengan mengubah kurikulum yang lama dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan dalam pendekatan saintifik menggunakan beberapa model pembelajaran diantaranya *discovery learning*, *inquiry learning*, *project based learning* dan *problem based learning*. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.

Pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran untuk dapat menjadikan pembelajaran bermakna dalam suatu proses belajar mengajar salah satu pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 yaitu model *discovery learning* dalam mengaplikasikan model *discovery learning* pendidik berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif dan percaya diri sebagaimana pendapat pendidik harus dapat membimbing dan

mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan dalam (Sardiman 2005:145) *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang dapat menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar aktif dan percaya diri untuk belajar dengan adanya model *discovery learning* diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menemukan masalah-masalah yang bisa diselesaikan dengan sendiri model *discovery learning* mempunyai karakteristik yaitu menerapkan kehidupan nyata dalam konteks pembelajarannya yang mana akan membuat peserta didik belajar secara bermakna selain itu dalam setiap tahapan pembelajaran peserta didik diajak untuk aktif dalam menemukan masalah-masalah yang muncul sehingga bisa ditemukan solusinya

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pendidik kelas IV SD Negeri 2 Sindangkempeng, sehubungan dengan proses pembelajaran di kelas menjelaskan bahwa pendidik hanya menggunakan pola *teacher centered* atau metode ceramah dan penguasaan seperti pendidik pada umumnya, sehingga peserta didik menjadi pasif dan kurang percaya diri pada saat pembelajaran di lihat dari proses belajar kurangnya keberanian peserta didik untuk tampil di depan kelas, kurang berani dalam mengemukakan pendapat, tidak berani presentasi didepan kelas, dalam menjawab pertanyaan dari pendidik sesuai materi yang di sampaikan sampaikan ceroboh dan kurang berhati-hati dalam menyelesaikan tugas, serta kurangnya ketepatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang rendah. Adapun faktor lain yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu dikarenakan pembelajaran yang kurang bervariasi, pembelajaran hanya mengandalkan metode ceramah dan metode penugasan berupa menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas yang ada di buku peserta didik, proses pembelajaran terlihat sangat monoton dan tidak menarik bagi peserta didik sehingga membuat siswa menjadi mudah bosan dan kurang termotivasi. Berdasarkan observasi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) peserta didik pada kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Sindangkempeng yaitu 75 dengan jumlah peserta didik 28 orang. Peserta didik yang mencapai KKM 75 yaitu 47% sedangkan siswa yang masih belum mencapai KKM 75 yaitu 53%. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa penguasaan dan pencapaian hasil belajar peserta didik yang belum tuntas.

Nana Sudjana (2010 : 3 ) menyebutkan hasil belajar adalah :

Perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran. Semua perubahan dari proses belajar merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Oleh karena itu ada beberapa kelebihan model *discovery learning* yakni: dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah, dapat meningkatkan motivasi peserta didik, peserta didik aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, menimbulkan rasa kepuasan bagi peserta didik itu sendiri karena bersifat mencari tahu akar permasalahannya sendiri, dan yang terakhir adalah peserta didik dapat mandiri sendiri dalam setiap memecahkan masalah yang ada walaupun harus didampingi dengan pendidik. Tetapi setidaknya peserta didik itu dapat mencoba mencari tahu akar permasalahannya sendiri. Kelebihan-kelebihan yang dipunyai oleh model *discovery learning* seharusnya menjadi hal yang sangat mudah dan membantu guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Namun mungkin hal tersebut sangat sulit dilakukan oleh pendidik karena kemungkinan besar pendidik belum terlalu menguasai materi kurikulum 2013 ini yang harus mengabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan.

Penulis meyakini apabila pendidik dapat menguasai model *discovery learning*, pendidik akan dapat menjadikan sebuah pembelajaran menjadi berkarakter dan bermakna sehingga peserta didik yang kurang mencapai penilaian KKM ini setidaknya dapat diturunkan.

Model pembelajaran yang akan peneliti gunakan yakni model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* ini merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan *konstruktivisme* yaitu sebagai pembelajaran yang bersifat generatif tindakan mencipkakan suatu makna dari apa yang di pelajari. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan maksud untuk meningkatkan percaya diri dan hasil belajar dengan menggunakan model *discovery learning*.

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka penulis memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku ( Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema 1 Kekayaan Negeriku Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sindangkempeng Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2018/2019 )

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain :

1. Kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung
2. Pembelajaran yang di gunakan pendidik masih menerapkan pola *teacher centered*.
3. Peserta didik masih bersifat pasif sehingga rasa percaya diri kurang.
4. Pembelajaran yang di sampaikan oleh pendidik masih bersifat pendekatan ceramah sehingga hasil belajar peserta didik terlihat menurun.
5. Peserta didik tidak berani berpendapat, mengajukan dan menjawab pertanyaan.
6. Hasil belajar peserta didik masih kurang memenuhi KKM.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian yaitu "Apakah penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku pada kelas sekolah Dasar Negeri 2 Sindangkempeng?

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* agar rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sindangkempeng pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku meningkat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan percaya diri dan hasil belajar di kelas IV Sekolah

Dasar Negeri 2 Sindangkempeng pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku meningkat?

3. Bagaimana meningkatkan percaya diri dan hasil belajar dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sindangkempeng pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku meningkat ?
4. Berapa persentase peningkatan percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sindangkempeng pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku meningkat dengan model *discovery learning* ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *discovery learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku meningkat di kelas IV SD Negeri 2 Sindangkempeng.

##### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari peneliti adalah :

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery learning* dapat meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa pada Tema Indahny Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku meningkat.
- c. Untuk mengetahui berapa besar peningkatan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Sindangkempeng pada Tema Indahny Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku meningkat dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV SD Negeri 2 Sindangkempeng. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh pendidik Sekolah Dasar (SD) dalam proses pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pendidik

- 1) Meningkatkan keterampilan pendidik berinovasi dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran
- 2) Pendidik juga lebih bisa memahami bagaimana cara untuk menggunakan model atau pendekatan, teknik, media dan alat yang cocok dalam suatu pembelajaran.
- 3) Dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan peserta didik melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan dalam pelaksanaan tugas profesinya
- 4) Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas IV agar lebih menarik, aktif, dan diminati peserta didik hingga akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 5) Sebagai bahan masukan dalam memilih strategi pembelajaran di kelas IV yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan sekitar.

### b. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan percaya diri peserta didik melalui model *discovery learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SD Negeri 2 Sindangkempeng.
- 2) Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui *discovery learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SD Negeri 2 Sindangkempeng.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kinerja pendidik, kualitas pembelajaran, mutu sekolah dan kualitas kelulusan yang merupakan sebuah standar kebiasaan untuk menunjukkan kualitas sekolah tersebut.
- 2) Memberikan gagasan baru dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Sindangkempeng untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 3) Agar dapat memberikan masukan baru mengenai cara belajar menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 4) Agar meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah guna memperbaiki proses pembelajaran di masa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan secara teoritis, maupun praktik serta menambah pengetahuan dalam memilih model pembelajaran tematik yang efektif, kreatif, dan inovatif.
- 2) Memberikan data dan permasalahan awal yang nantinya dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya.
- 3) Memberikan referensi dan contoh sistematika yang dapat diperbaharui jika ada hal-hal yang dianggap belum baik atau sempurna.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut.

- a. Model *Discovery Learning* adalah sesuatu atau hal yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan cara memecahkan permasalahan dan menemukan konsep yang diterapkan dilapangan.
- b. Penerapan adalah suatu proses atau perbuatan mempraktekan suatu teori, metode untuk mencapai suatu tujuan.
- c. Percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri. Jadi percaya diri diartikan sebagai keyakinan untuk berbuat atau bertindak.
- d. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan pendidik.

Jadi teori dan kesimpulan dari “Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku” berdasarkan beberapa penjelasan tersebut adalah usaha-usaha nyata yang diharapkan bermanfaat yang dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan memecahkan permasalahan pembelajaran dan menemukan konsep baru di lapangan guna mencapai tahap proses yang lebih baik menunjukkan suatu perubahan yang signifikan dalam meningkatkan percaya diri dan hasil belajar peserta didik.

### **G. Sistematika Skripsi**

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **1. Bab I Pendahuluan**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi

#### **2. Bab II Kerangka Pemikiran**

Bagian ini membahas kajian teori, hasil penelitian terdahulu rumusan kerangka pemikiran asumsi dan hipotesis.

#### **3. Bab III Metode Penelitian**

Membahas metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, analisis data dan prosedur penelitian.

#### **4. Bab IV Penelitian dan Pembahasan**

Membahas mengenai temuan penelitian dan pembahasan penelitian.

#### **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penelitian.